

PERANAN AUDIT INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT BENTORO ADISANDI IVENA DI PEKANBARU

Irawati dan Evina

Program Studi S1 Akuntansi STIE Pelita Indonesia
Jalan Jend. Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal atas persediaan barang dagang pada PT. Bentoro Adisandi Ivena di Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik atau belum. Peranan Auditor Internal penting bagi perusahaan, maka diperlukan memelihara standar perilaku sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal agar dapat memenuhi tanggung jawab ini secara efektif. Metode deskriptif dan *sign test* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial indikator independensi, kemampuan profesional, pelaksanaan pemeriksaan dan manajemen bagian audit internal belum berjalan dengan baik sedangkan lingkup pekerjaan pemeriksaan telah berjalan dengan baik. Secara simultan standar profesi audit internal dalam peranan audit internal atas persediaan barang dagang pada PT Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan baik.

Kata kunci : Audit Internal, Independensi, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan, Pelaksanaan Pemeriksaan, Manajemen Bagian Audit Internal, Persediaan Barang Dagang.

ABSTRAK

The purpose of This study aims to determine how the role of internal audit on the merchandise inventory at PT. Bentoro Adisandi Ivena in Pekanbaru has been running well or not. Internal Auditor important role for the company, it is necessary to maintain standards of conduct in accordance with the Professional Standards Internal Audit in order to fulfill this responsibility effectively. Descriptive and the sign test is a method used to analyze the data used. Based on the results of research and discussion is done, it can be concluded that the partial indicators of independence, professional ability, implementation of inspection and management of the internal audit section has not gone well while the work scope examinations has got well. Simultaneously standard internal audit profession in the role of internal audit on the merchandise inventory at PT Bentoro Adisandi Ivena not run well .

Keywords: *Internal Audit, independency, professional ability, Scope of Work Inspection, implementation of inspection, management of the internal Merchandise Inventory.*

PENDAHULUAN

Dengan lingkungan bisnis yang semakin berkembang dituntut untuk terus berinovasi dalam memasuki pasar yang telah tumbuh dengan pesat sehingga bermunculan perusahaan-perusahaan, baik industri, dagang maupun jasa. Salah satu perusahaan yaitu perusahaan dagang yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagang. Semakin berkembangnya suatu perusahaan diiringi dengan semakin banyak kegiatan dalam perusahaan tersebut baik dari operasi perusahaan sehingga dapat menggunakan segala kemampuan yang dimiliki, metode-metode, alat-alat yang dimilikinya dan sistem yang digunakan dalam usahanya.

Untuk itu diperlukan suatu pemeriksaan yang baik untuk memastikan sistem yang dikendalikan perusahaan telah berjalan dengan efektif, terpadu dan menghindari kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Auditor. Audit internal merupakan auditor yang bekerja dalam perusahaan yang dapat membantu dalam menentukan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi. Agar dapat mengemban tanggung-jawab ini secara efektif, auditor internal perlu memelihara standar profesi audit internal yang meliputi masalah-masalah Independensi, Kemampuan Profesional, Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan, Pelaksanaan Pemeriksaan, dan Manajemen Bagian Audit Internal.

Salah satu pemeriksaan yang harus dilakukan pada perusahaan dagang yaitu pada pengelolaan persediaan. Pentingnya audit internal dalam menunjang persediaan dikarenakan persediaan barang dagang memegang peranan penting dengan modal yang tertanam dalam persediaan merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan dan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, karena disamping merupakan aset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaannya ini

PT Bentoro Adisandi Ivena Cabang Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan, yaitu melakukan penjualan Es Krim Wall's di daerah wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. Perusahaan ini menjual berbagai bentuk, jenis dan harga eskrim yang berbeda-beda. Banyaknya jenis Es Krim yang keluar masuk, sehingga persediaan harus ada pada tempatnya dan tepat pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. PT Bentoro Adisandi Ivena memiliki audit internal dalam memantau kegiatan pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan efektif untuk mengurangi kelalaian dan bebas dari kesalahan yang mengakibatkan kerugian.

Masalah yang terjadi PT. Bentoro Adisandi Ivena, ditemukan perusahaan adalah kelebihan dan kekurangan jumlah stok yang berada di lokasi dengan stok yang ada di data komputer, objektivitas dan saran yang disampaikan berdasarkan hasil pemeriksaan seringkali menjadi audit internal kehilangan makna dalam organisasi kondisi ini diperburuk dengan kurangnya kompetensi dalam pemahaman tentang pemeriksaan internal, sering terdapat kehilangan pengawasan oleh audit internal atas tindakan korektif berbagai hasil yang menjadi kehilangan makna dalam melakukan audit dan bagian audit internal tidak tahu manajemen senior telah menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan. Berdasarkan pertimbangan diatas, audit internal yang baik dan teratur sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rahayu dan Ely (2010;14) Auditor Internal adalah pegawai dari suatu organisasi atau perusahaan yang bekerja di organisasi tersebut untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan untuk membantu manajemen organisasi untuk mengetahui kepatuhan para pelaksanaan operasional organisasi terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2009;107) tujuan pemeriksaan internal adalah Auditor internal bertujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara relatif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan/hal-hal yang diperiksa dan audit internal bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan operasi organisasi.

Standar Profesi Audit Internal

Dalam melakukan pekerjaannya harus mengikuti standar profesi dan kode etik serta aturan lain yang berkaitan, berikut ini adalah ringkasan dari standar profesi pemeriksa intern yang dibuat oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA) Menurut Akmal(2006:13) terbagi atas lima macam diantaranya yaitu :

Independensi

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan, independensi merupakan pemeriksaan internal harus bebas dan terpisah dari aktivitas yang diperiksa yaitu Status organisasi dari pemeriksaan internal harus memberikan kebebasan untuk memenuhi tanggung jawab pemeriksaan yang dibebankan kepadanya dan Pemeriksaan internal dalam melaksanakan tugasnya harus objektif.

Kemampuan Profesional

Dalam pemeriksaan internal harus mempergunakan keahlian dan ketelitian dalam menjalankan profesinya yaitu Pengetahuan dan Kemampuan wajib dimiliki oleh auditor internal, Para audit internal harus mematuhi standar pemeriksaan yang berlaku, Audit internal harus memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Audit internal harus dapat bekerja secara teliti dalam melaksanakan pemeriksaan dan Audit internal harus meningkatkan kemampuan tekniknya melalui pendidikan kelanjutan.

Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan

Pemeriksaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian manajemen serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan yaitu Pemeriksaan internal harus memeriksa keandalan informasi keuangan, Pemeriksaan internal harus memeriksa sistem yang telah ditetapkan sesuai rencana, prosedur, peraturan dan undang-undang, Pemeriksaan internal harus memeriksa alat atau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta, Pemeriksaan internal harus menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan sumber daya dan Pemeriksaan internal harus menilai pekerjaan, operasi, dan program untuk menentukan hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan.

Pelaksanaan Pemeriksaan

Tahap perencanaan merupakan langkah yang paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, perencanaan dibuat bertujuan untuk menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya dan waktu, dan merencanakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses audit.

Tahap Pengujian dan Evaluasi Informasi audit intern haruslah mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit. Informasi yang dikumpulkan adalah mengenai semua permasalahan yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan ruang lingkup pekerjaan pemeriksaan.

Tahap Penyampaian Hasil yaitu Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur/kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit intern harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran-saran atau rekomendasi untuk perbaikannya. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan.

Manajemen Bagian Audit Internal

Pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat yaitu Pimpinan pemeriksaan internal harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, tanggung jawab dan rencana dalam melakukan pemeriksaan, Pimpinan pemeriksaan internal harus menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagiannya, Pimpinan pemeriksaan internal harus membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis. Pimpinan pemeriksa intern harus menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagiannya, Pimpinan pemeriksa intern harus mengkoordinasikan tugasnya dengan pemeriksa ekstern dan Pimpinan pemeriksa intern harus menetapkan dan mengembangkan mutu atau jaminan kualitas ketika mengevaluasi berbagai kegiatan bagian pemeriksa intern.

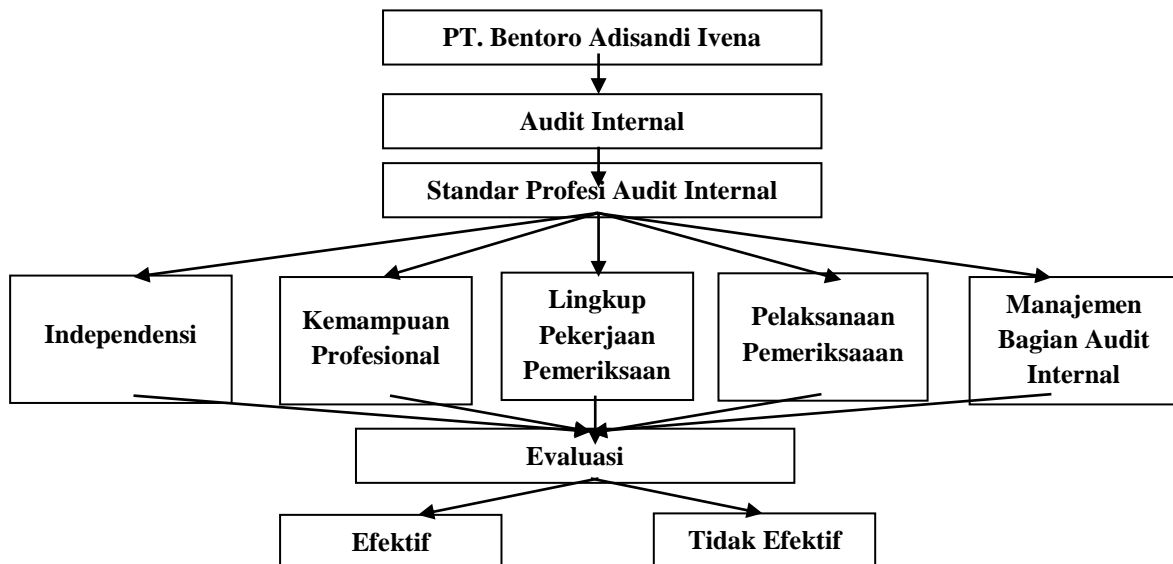
Menurut Warren Reeve (2005:425), Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang berjalan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007 : 281) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk utama dari persediaan yang dimiliki perusahaan adalah Persediaan bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diperoleh menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan, Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi) dan Persediaan barang jadi Adalah barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual.

Menurut Agoes (2012:229) Adapun tujuan dari pemeriksaan atas persediaan yaitu : untuk memeriksa terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan, untuk memeriksa persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca, untuk memeriksa metode penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia (SAK/ETP/IFRS), untuk memeriksa sistem pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia (SAK/ETP/IFRS), untuk memeriksa terhadap barang-barang rusak dan bergerak lambat dan ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit, untuk memeriksa persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggung yang cukup, untuk memeriksa ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan dan memeriksa penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia

Kerangka Pemikiran

Dengan mengasumsikan bahwa audit internal pada persediaan barang dagang, Standar profesi pemeriksaan internal yang dibuat oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA) untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara relatif, Menurut Akmal(2006:13) terbagi atas lima macam diantaranya yaitu: (1) Independensi (2) Kemampuan Profesional (3) Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan (4) Pelaksanaan Pemeriksaan dan (5) Manajemen Bagian Audit Internal .



Sumber : Data Olahan, 2015

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : Independensi dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif
- H2 : Kemampuan profesional dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif
- H3 : Lingkup pekerjaan pemeriksaan dalam peranan audit internal atas Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif
- H4 : Pelaksanaan Pemeriksaan dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif
- H5 : Manajemen Bagian Audit Internal dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif
- H6 : Standar Profesi Audit Internal dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugino (2007:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Adapun lokasi penelitian adalah di PT Bentoro Adisandi Ivena Cabang Pekanbaru yang terletak di Jalan Soekarno Hatta no. 5 Kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru. Jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

Teknik Pengumpulan Data yang diperoleh dilakukan dengan Wawancara, Pengamatan, Dokumentasi dan Kuesioner/ Angket. Data dianalisa dengan menggunakan analisis deksriptif dan melakukan pengujian uji tanda (*Sign Test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Bentoro Adisandi Ivena adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan masyarakat sehari-hari, khususnya dalam penjualan Es Krim Wall's. PT. Bentoro Adisandi Ivena Pekanbaru berada di lokasi Jl. Soekarno Hatta No. 5 Kecamatan Tampan Kotamadya Pekanbaru. Dengan terdapat gudang Es Krim berukuran panjang 20 meter dan lebar 18 meter dan memiliki barang-barang yang bervariasi yaitu Es Krim Stick, Es krim Cone dan Es Krim Tub. Tujuan didirikannya PT Bentoro Adisandi Ivena adalah untuk memberikan barang-barang kebutuhan sehari-hari masyarakat dan sekitarnya dengan barang yang lengkap, harga yang terjangkau, dengan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.

Uji Hipotesis

Uji tanda (*Sign Test*) adalah uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif dan negatif dari perbedaan antara pasangan data ordinal.

Berikut adalah pengujian hasil angket per variable :

Independensi

H_0 : Independensi dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif

H_1 : Independensi dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif

Untuk Independensi, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 9, sehingga nilai $n = 9$ Jumlah tanda positif (+) adalah 4, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 5, sehingga nilai $r = 4$. Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas Independensi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Indenpendensi

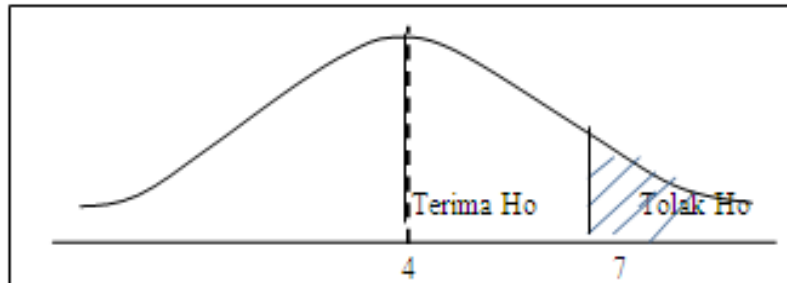
P(r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.0019	0.0019
1	0.0175	0.0195
2	0.0703	0.0898
3	0.1640	0.2539
4	0.2460	0.5000
5	0.2460	0.7460
6	0.1640	0.9101
7	0.0703	0.9804
8	0.0175	0.9980
9	0.0019	1.0000

Daerah tidak signifikan < 0.95

Daerah signifikan > 0.95

Sumber : Data olahan, 2015

Gambar 1
Kurva Daerah Keputusan untuk Indikator Independensi



Sumber : Data olahan, 2015

Dari total 9 pernyataan Indikator Independensi Audit Internal, jawaban Ya yang diperoleh harus berjumlah lebih dari 4 untuk mencapai *confident level* sebesar 95%. Dilihat dari hasil angket, jumlah jawaban “Ya” berjumlah 4 dan Jawaban “Tidak” berjumlah 5 yang berarti hasil jawaban yang diberikan untuk dimensi ini berada di daerah tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Independensi pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif.

Kemampuan Profesional

H_0 : Kemampuan profesional dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif

H_2 : Kemampuan profesional dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi

Untuk kemampuan profesional, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 15, sehingga nilai $n = 15$ Jumlah tanda positif (+) adalah 8, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 7, sehingga nilai $r = 8$. Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas kemampuan profesional sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Kemampuan Profesional

P(r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.0000	0.0000
1	0.0004	0.0004
2	0.0032	0.0036
3	0.0138	0.0175
4	0.0416	0.0592
5	0.0916	0.1508
6	0.1527	0.3036
P(r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif

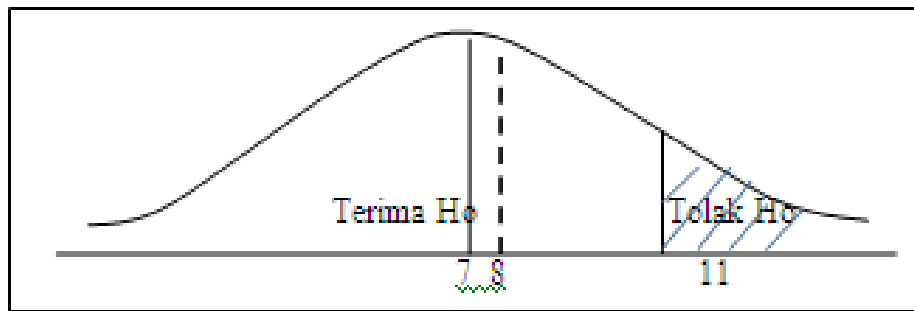
7	0.1963	0.5000
8	0.1963	0.6963
9	0.1527	0.8491
10	0.0916	0.9407
11	0.0416	0.9824
12	0.0138	0.9963
13	0.0032	0.9995
14	0.0004	0.9999
15	0.0000	1.0000

□ Daerah tidak signifikan < 0.95

■ Daerah signifikan > 0.95

Sumber : Data olahan, 2015

Gambar 2
Kurva Daerah Keputusan untuk Indikator Kemampuan Profesional



Sumber : Data olahan, 2015

Dari total 15 pernyataan Indikator Kemampuan profesional Audit Internal, jawaban Ya yang diperoleh harus berjumlah lebih dari 11 untuk mencapai *confident level* sebesar 95%. Dilihat dari hasil angket, jumlah jawaban “Ya” berjumlah 8 dan Jawaban “Tidak” berjumlah 7 yang berarti hasil jawaban yang diberikan untuk dimensi ini berada didaerah tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya Kemampuan Profesional PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif .

Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan

H_0 : Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif

H_3 : Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif

Untuk lingkup pekerjaan pemeriksaan, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 13, sehingga nilai $n = 13$ Jumlah tanda positif (+) adalah 9, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 4, sehingga nilai $r = 9$. Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas lingkup pekerjaan pemeriksaan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan

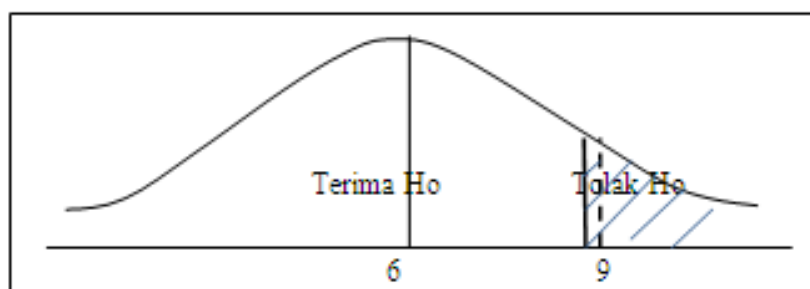
P(r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.0001	0.0001
1	0.0015	0.0017
2	0.0095	0.0112
3	0.0349	0.0461
4	0.0872	0.1334
5	0.1571	0.2905
6	0.2094	0.5000
7	0.2094	0.7094
8	0.1571	0.8665
9	0.0872	0.9538
10	0.0349	0.9887
11	0.0095	0.9982
12	0.0015	0.9998
13	0.0001	1.0000

□ Daerah tidak signifikan < 0.95

■ Daerah signifikan > 0.95

Sumber : Data olahan, 2015

Gambar 3
Kurva Daerah Keputusan untuk Indikator Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan



Sumber : Data olahan, 2015

Dari total 13 pernyataan Indikator Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan, jawaban Ya yang diperoleh harus berjumlah lebih dari 9 untuk mencapai *confident level* sebesar 95%. Dilihat dari hasil angket, jumlah jawaban “Ya” berjumlah 9 dan Jawaban “Tidak” berjumlah 4 yang berarti hasil jawaban yang diberikan untuk dimensi ini berada didaerah tidak signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan Pemeriksaan

H_0 : Pelaksanaan pemeriksaan dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif

H₄ : Pelaksanaan pemeriksaan dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif

Untuk pelaksanaan pemeriksaan, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 27, sehingga nilai n = 27. Jumlah tanda positif (+) adalah 14, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 13, sehingga nilai r = 14. Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas pelaksanaan pemeriksaan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Pelaksanaan Pemeriksaan

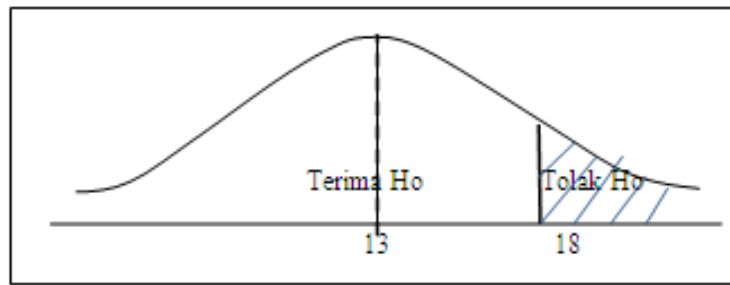
P(r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.0000	0.0000
1	0.0000	0.0000
2	0.0000	0.0000
3	0.0000	0.0000
4	0.0001	0.0001
5	0.0006	0.0007
6	0.0022	0.0029
7	0.0066	0.0095
8	0.0165	0.0261
9	0.0349	0.0610
10	0.0628	0.1238
11	0.0971	0.2210
12	0.1295	0.3505
13	0.1494	0.5000
14	0.1494	0.6494
15	0.1295	0.7789
16	0.0971	0.8761
17	0.0628	0.9389
18	0.0349	0.9738
19	0.0165	0.9904
20	0.0066	0.9970
21	0.0022	0.9992
22	0.0006	0.9998
23	0.0001	0.9999
24	0.0000	0.9999
25	0.0000	0.9999
26	0.0000	0.9999
27	0.0000	1.0000

□ Daerah tidak signifikan < 0.95

■ Daerah signifikan > 0.95

Sumber : Data olahan, 2015

Gambar 4
Kurva Daerah Keputusan untuk Indikator Pelaksanaan Pemeriksaan



Sumber : Data olahan, 2015

Dari total 27 pernyataan Indikator pelaksanaan pemeriksaan, jawaban Ya yang diperoleh harus berjumlah lebih dari 18 untuk mencapai *confident level* sebesar 95%. Dilihat dari hasil angket, jumlah jawaban “Ya” berjumlah 14 dan Jawaban “Tidak” berjumlah 13 yang berarti hasil jawaban yang diberikan untuk dimensi ini berada didaerah tidak signifikan sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya Pelaksanaan Pemeriksaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan efektif.

Manajemen Bagian Audit Internal

H_0 : Manajemen Bagian audit internal dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif

H_5 : Manajemen Bagian audit internal dalam peranan audit internal atas persediaan pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif.

Untuk manajemen bagian audit internal, item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 13, sehingga nilai $n = 13$ Jumlah tanda positif (+) adalah 6, dan jumlah tanda negatif (-) adalah 7, sehingga nilai $r = 6$. Hasil yang diperoleh dalam penelitian probabilitas manajemen bagian audit internal sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Probabilitas Indikator Manajemen Bagian Audit Internal

P(r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.0001	0.0001
1	0.0015	0.0017
2	0.0095	0.0112
3	0.0349	0.0461
4	0.0872	0.1334
5	0.1571	0.2905
6	0.2094	0.5000
7	0.2094	0.7094
8	0.1571	0.8665
9	0.0872	0.9538
10	0.0349	0.9887

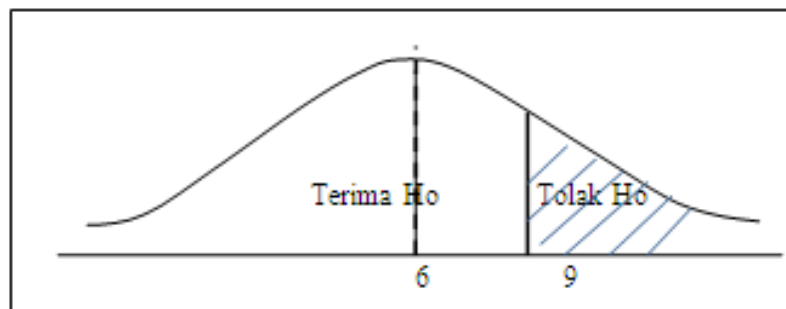
11	0.0095	0.9982
12	0.0015	0.9998
13	0.0001	1.0000

□ Daerah tidak signifikan < 0.95

■ Daerah signifikan > 0.95

Sumber : Data olahan, 2015

Gambar 5
Kurva Daerah Keputusan untuk Indikator Manajemen Bagian Audit Internal



Sumber : Data olahan, 2015

Dari total 13 pernyataan Indikator Manajemen Bagian audit internal, jawaban Ya yang diperoleh harus berjumlah lebih dari 9 untuk mencapai *confident level* sebesar 95%. Dilihat dari hasil angket, jumlah jawaban “Ya” berjumlah 6 dan Jawaban “Tidak” berjumlah 7 yang berarti hasil jawaban yang diberikan untuk dimensi ini berada di daerah signifikan sehingga H_0 diterima dan H_5 ditolak yang artinya Manajemen Bagian Audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan efektif.

Standar Profesi Audit Internal

H_0 : Standar Profesi Audit Internal dalam peranan audit internal atas persediaan barang dagang pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif.

H_6 : Standar Profesi Audit Internal dalam peranan audit internal atas persediaan barang dagang pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif.

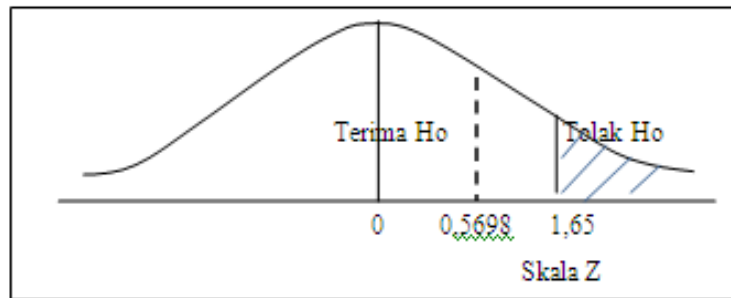
Dari total indikator angket yang berjumlah 77 diperoleh jawaban Ya (+) sebanyak 41 dan jawaban Tidak (-) sebanyak 36. Untuk menghitung keefektifan keseluruhan perlakuan akuntansi keuangan digunakan rumus *sign test* yaitu :

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

$$Z = \frac{2(41) - 77}{\sqrt{77}}$$

$$Z = 0,5698$$

Gambar 6
Kurva Daerah Keputusan untuk Peranan (Standar Profesi)Audit Internal atas
Persediaan Barang Dagang pada PT. Bentoro Adisandi Ivena



Sumber : Data olahan, 2015

Dari hasil perhitungan diperoleh $Z = 0,5698$ dimana Z yang diperoleh $<$ taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar 1,65 yang berarti H_0 diterima dan H_6 ditolak. Maka disimpulkan bahwa secara keseluruhan Perana Audit Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif.

Tabel 6
Hasil Keseluruhan Perhitungan *Sign test* Peranan (Standar Profesi) Audit Internal atas
Persediaan Barang Dagang pada PT. Bentoro Adisandi Ivena

Dimensi	Hasil	Keterangan
Independensi	0,50000000 < 0,95	belum berjalan efektif
Kemampuan Profesional	0.696380615 < 0,95	belum berjalan efektif
Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan	0.95385742 >0,95	telah berjalan efektif
Pelaksanaan Pemeriksaan	0.649445981 < 0.95	belum berjalan efektif
Manajemen Bagian Audit Internal	0.500000000 < 0,95	belum berjalan efektif
Standar Profesi Audit Internal	0,5698 < 1,65	belum berjalan efektif

Sumber : Data olahan, 2015

Pembahasan

Peranan audit internal berdasarkan standar profesi audit internal atas persediaan barang dagang pada PT.Bentoro Adisandi Ivena, adalah sebagai berikut :

Independensi

Independensi dalam peranan audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan auditor internal masih belum mendapatkan wewenang dan tanggung jawab yang cukup menjamin dari Direktur karena Direktur utama masih kurang mengarahkan dan belum tegas terhadap aktivitas-aktivitas audit. Selain itu, auditor internal masih belum mempunyai sikap objektif untuk melakukan audit yang efektif. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana (2006) yang mengatakan bahwa indikator independensi tidak berpengaruh signifikan atau belum berjalan dengan baik.

Kemampuan Profesional

Kemampuan Profesional dalam peranan audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan auditor internal masih belum mempunyai kompetensi yang baik sehingga tidak dapat memberikan jaminan kepastian teknis dalam melaksanakan audit. Seperti memiliki syarat untuk menjadi sebagai auditor yaitu auditor internal memiliki pendidikan formal S1 Jurusan Akuntansi, tidak melakukan training atau lulus tes psikotes serta pengalaman dalam bidang auditing. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana (2006) yang mengatakan bahwa indikator kemampuan profesional tidak berpengaruh signifikan atau belum berjalan dengan baik.

Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan

Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan dalam peranan audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan auditor internal telah dapat memenuhi hasil pekerjaan yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran seperti membantu perusahaan dalam meninjau atau menilai masing-masing pekerjaan yang berhubungan dengan persediaan sudah diselesaikan tepat waktu dan mencapai tujuan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vicky (2014) yang mengatakan bahwa lingkup pekerjaan pemeriksaan sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan Pemeriksaan

Lingkup Pekerjaan Pemeriksaan dalam peranan audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan auditor internal tidak mampu menyelesaikan tugasnya berdasarkan tahap-tahap pemeriksaan. Seperti auditor tidak melakukan survei terlebih dahulu untuk memperoleh informasi yang diperlukan, tidak terdapat pengawasan terhadap pengumpulan data yang membuktikan kebenaran informasi karena hanya percaya pada administrasi sehingga menjadi kurang efektif dan efisien, laporan pemeriksaan tidak terdapat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan auditor internal hanya dilakukan pada awal saja menjadi kurang pengawasan terhadap dalam pencegahan terulang kembali masalah. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana (2006) yang mengatakan bahwa indikator pelaksanaan pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan atau belum berjalan dengan baik.

Manajemen Bagian Audit Internal

Manajemen Bagian Audit Internal dalam peranan audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kepala audit internal tidak membuat berbagai kebijakan dan prosedur secara tertulis, tidak menetapkan program untuk menyeleksi anggota audit internal secara efektif dalam berbagai pelatihan apalagi auditor internal tidak mengkoordinasi tugas dengan auditor eksternal sehingga audit internal belum dapat mengembangkan jaminan kualitas untuk mengevaluasi berbagai kegiatan dari unit audit internal. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana (2006) yang

mengatakan bahwa indikator pelaksanaan pemeriksaan tidak berpengaruh signifikan atau belum berjalan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta uraian bab-bab sebelumnya, bahwa peranan audit internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berperan dengan efektif, hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Independensi pada auditor internal yang ada di PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif (2) Kemampuan profesional pada auditor internal yang ada di PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif (3) Lingkup pekerjaan pemeriksaan pada auditor internal yang ada di PT. Bentoro Adisandi Ivena telah berjalan dengan efektif (4) Pelaksanaan pemeriksaan pada auditor internal yang ada di PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif (5) Manajemen bagian audit internal pada auditor internal yang ada di PT. Bentoro Adisandi Ivena belum berjalan dengan efektif (6) Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Standar Profesi Audit Internal pada PT. Bentoro Adisandi Ivena masih belum berjalan secara efektif.

Saran

Direktur sebaiknya tetap berfokus dan tegas memberikan tugas kepada audit internal dan membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) yang merupakan kumpulan peraturan yang dibuat untuk mempermudah tugas dan jelas. Auditor internal harus bersikap objektif dalam melakukan audit sehingga mereka akan yakin dengan hasil pemeriksaan dan tidak akan membuat penilaian dengan kualitas yang tidak benar atau meragukan.

Sebaiknya auditor menetapkan syarat untuk menjadi seorang auditor internal diantaranya auditor internal harus mempunyai pendidikan formal minimal S1 Jurusan Akuntansi dan auditor internal dilakukan tes psikotes sebagai auditor dan training oleh perusahaan mampu memberikan saran dan rekomendasi maupun dapat memberikan solusi penyelesaian yang kompeten.

Sebaiknya auditor internal dapat melakukan pemeriksaan stok opname setiap bulan sekali sehingga lebih cepat mengetahui atas temuan penyimpangan mengenai selisih stok dan dilakukan secara mendadak sehingga lebih akurat atas penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Sebaiknya memeriksa kelengkapan dokumen pendukung untuk setiap transaksi dan mengaudit laporan-laporan yang berkaitan dengan persediaan sehingga membuktikan kebenaran informasi dan tidak hanya percaya terhadap administrasi.

Cara penyusunan laporan audit dan laporan yang objektif harus berisi tujuan, kesimpulan dan rekomendasi karena rekomendasi yang disampaikan tidak secara tertulis akan kehilangan makna. Selain itu tindak lanjut yang diserahkan kepada manajemen sebaiknya diberikan batas waktu dan terus meninjau untuk memastikan bahwa temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Kepala auditor sebaiknya membuat prosedur-prosedur audit dengan secara tertulis sehingga lebih jelas dari penyampaian atas pekerjaan audit dan menetapkan program seleksi dalam bagian audit internal dalam pelatihan untuk menambahkan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

Agoes , Sukrisno. 2012. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat.

- Akmal AK. MM. 2006. Pemeriksaan Intern (Internal Audit). Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan I .Petukangan Utara.
- Hery, S.E., M.Si, 2009. Fenomena Audit Intenal, Universal Atma Jaya, Jakarta
- _____ 2010. Cetakan Kesatu. Potret Profesi Audit Internal. Bandung.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati 2010, Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Reeve, Warren. 2005. Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso SR. Akuntansi Suatu Pengantar. Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Sugino. 2007. Metode Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabet.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar Profesional Audit Internal. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf, Amir Abadi. 2008. Auditing: Pendekatan Terpadu, Adaptasi oleh, Buku Satu Salemba Empat, Jakarta.